

Sumiyatun S. dan Ipong J. : Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Sintesis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum dan Buku Teks

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS DAN SINTESIS MAHASISISWA PADA MATA KULIAH KAJIAN KURIKULUM DAN BUKU TEKS

Sumiyatun Septianingsih¹, Ipong Jazimah²

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: ¹septianingsihsumiyatun@gmail.com, ²nyai_jazimah@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to (1) reveal the increase in analysis and synthesis of students through the implementation of cooperative learning approaches with the Problem Based Learning (PBL) method, (2) find out the learning problems experienced by students and their solutions. This research was conducted with the stages similar to classroom action research consisting of: (1) action planning (plan), (2) implementing the action (do) and (3) observation and reflection (see). The subjects of the research in this study were the fourth semester students of History Education Study Program in the academic year 2018/2019, as many as 26 students. This research was conducted in February-June 2019. The subject taken in this study was A Study of Curriculum and Textbooks. Data collection techniques were done by interview, observation and literature study. Triangulation was employed to validate the data, namely, (1) source or data triangulation, (2) method triangulation, and (3) theory triangulation. The data obtained were then analyzed using qualitative descriptive through four stages, consisting of; data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicated that in the first cycle the average of synthesis analysis thinking ability in the group category was 61.1% in the fair category and 38.9% in the good category, in the second cycle it increased to 50% in the good category and 50% good enough category. In the individual category 50% are in the fair category, 38.5% in the good category and 11.5% in the poor category, while in the second cycle, it raised to 53.8% in the good category, 34.6% in the fair category, and 11.5% in the poor category. Furthermore, in the cycle III the mean of synthesis analysis thinking ability for the group category was 94.4% in the good category and 5.6% in the fair category. In the individual category 65.4% was in the good category and 34.6% was in the fair category. Based on these results, it could be concluded that the increase of students' synthesis analysis thinking ability in group was quite good, including for individual abilities. The lack of students' interest in reading became a major factor in other research findings.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), lesson study, analytical and synthesis ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan analisis dan sintesis mahasiswa melalui penerapan pendekatan *cooperatif learning* dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), (2) mengetahui permasalahan- permasalahan pembelajaran yang dialami mahasiswa serta solusinya. Penelitian ini dilakukan dengan alur seperti tindakan kelas dengan tahapan- tahapan: (1) perencanaan tindakan (*plan*), (2) pelaksanaan tindakan (*do*) dan (3) observasi serta refleksi (*see*). Subyek yang menjadi penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah semester IV (empat) di tahun ajaran akademik 2018/ 2019, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan February- Juni 2019, dengan implementasi kelas di bulan April dan Mei. Mata kuliah yang diambil dalam penelitian ini yaitu *Kajian Kurikulum dan Buku Teks*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Validitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu, (1) triangulasi sumber atau data, (2) triangulasi metode, dan (3) triangulasi teori. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif melalui empat tahapan, yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 61,1% berada dalam kategori cukup dan 38,9% dalam kategori baik. Pada kategori individu sebesar 50% berada dalam kategori cukup, 38,5% kategori baik dan 11,5% kategori kurang. Pada siklus II rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 50% kategori baik dan 50% cukup baik. Sementara untuk kategori individu sebesar 53,8% kategori baik, 34,6% cukup dan 11,5% kurang. Pada siklus III rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 94,4% dengan kategori baik dan 5,6% cukup. Pada kategori individu sebesar 65,4% kategori baik dan 34,6% cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan berpikir analisis sintesis mahasiswa secara kelompok cukup baik, termasuk untuk kemampuan secara individual. Permasalahan kurangnya minat mahasiswa untuk membaca sumber-sumber pembelajaran menjadi faktor utama temuan lain penelitian.

Kata Kunci: *problem based learning* (PBL), *lesson study*, kemampuan analisis dan sintesis

PENDAHULUAN

Mata kuliah *Kajian Kurikulum dan Buku Teks* merupakan salah satu mata kuliah keterampilan proses pembelajaran (MKKPP) yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dalam struktur kurikulumnya, mata kuliah ini diajarkan di semester IV (empat). Berdasarkan capaian

pembelajaran yang di targetkan, mata kuliah ini mengembangkan penguasaan pengetahuan dibidang kurikulum dan buku teks. Sesuai obyek yang dikaji yaitu dalam bidang Pendidikan Sejarah, maka arah pengetahuan kurikulum yang dibutuhkan juga memiliki substansi umum dan khusus. Umum karena mahasiswa dituntut untuk mampu memahami dan menganalisis bagaimana perkembangan kurikulum yang telah mengalami sebuah perjalanan panjang sejarah pada setiap periode pemerintahan Presiden yang berbeda, yaitu dari era Soekarno (orde lama), era Soeharto (orde baru) hingga era pascanya (era reformasi). Disamping itu, mahasiswa harus mampu memahami tentang perkembangan buku teks yang telah digunakan dalam setiap periode tersebut, khususnya buku teks yang terkait dengan kurikulum pendidikan sejarah dan atau kurikulum sejarah. Buku teks tersebut sangat terkait dengan historiografi Indonesia dalam pengertian karya fisik (buku teks sejarah dan buku teks pendidikan).

Berdasarkan gambaran tersebut, pada aspek praktik pada sebuah proses kegiatan pembelajaran sejarah, mahasiswa diharapkan juga mampu untuk mengevaluasi adanya faktor- faktor munculnya perubahan kurikulum di Indonesia, khususnya pada kurikulum pendidikan Sejarah dan atau kurikulum Sejarah. Termasuk kemampuan mahasiswa untuk memilih dan memilah serta menentukan jenis buku teks (Sejarah) yang memenuhi persyaratan dalam sebuah proses pembelajaran.

Pada mata kuliah kajian kurikulum dan buku teks, dalam implementasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, metode yang sering digunakan adalah metode diskusi melalui presentasi kelompok, dan metode STAD *Student Team Achievement Division*. Sementara untuk proses evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian kehadiran, proses, keaktifan berupa diskusi, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Aspek proses dan keaktifan dalam berdiskusi menempati posisi terbanyak dengan persentase 50%-60%.

Implementasi PBL dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mengetahui kemampuan analisis dan sintesis mahasiswa dilatarbelakangi oleh kondisi masih pasifnya mahasiswa dalam melakukan diskusi kelas, termasuk pencarian sumber-sumber pembelajaran.

Beberapa alasan peneliti menerapkan pendekatan kooperatif learning dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis adalah:

- 1) Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat diskusi/ *sharing* terkait mata kuliah yang masih rendah. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap tema-tema yang menjadi bahan diskusinya.
- 2) Minat membaca mahasiswa belum mencapai batas minimal yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Padahal membaca menjadi teknik pertama untuk memaksimalkan proses diskusi yang mengarah pada kemampuan menganalisis dan mensintesis sebuah permasalahan.
- 3) Setiap mahasiswa dikelas, dengan jumlah 26 orang, rata-rata sangat minim memiliki buku bacaan terkait pendidikan, sejarah, budaya, politik dan sejenisnya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di depan HP android.
- 4) Tingkat kepemilikan buku teks (baik buku teks sejarah, SNI, pendidikan, budaya, politik dll), diantara 26 mahasiswa, hanya sekitar 5 orang yang memiliki buku-buku tersebut dengan jumlah diantara 10-15 buah. Sebagian besar dimiliki mahasiswa laki-laki. Untuk mahasiswa perempuan, buku yang dimiliki rata-rata berupa non buku teks, antara lain berupa novel (sastra). Jikalau ada buku yang dimaksud, sebagian besar buku-buku merupakan pembelian dari karya Dosen Pendidikan Sejarah sendiri.
- 5) Dalam mengerjakan tugas makalah sebagai bahan presentasi, setiap kelompok masih sangat tergantung dengan sumber-sumber yang berasal dari internet, dan hal tersebut memicu *copy paste* sebuah karya tulis orang lain. Meskipun alamat yang diambil pada web sebuah Universitas tertentu yang resmi. Hal tersebut bisa terlihat dari indikator bahasa dan asal sumber kutipan yang ada.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa dalam Proses Kegiatan Pembelajaran

No	Karakteristik	Fakta
1	Tingkat keaktifan diskusi kelas	Sekitar 6-10 mahasiswa (23%-38,5%)
2	Pemanfaatan waktu	Lebih banyak didepan HP Android
3	Minat baca dan merangkum sumber- sumber pembelajaran (buku- buku teks)	Lebih banyak membaca sumber-sumber online
4	Kepemilikan terhadap buku- buku teks pembelajaran	5 orang (putra): buku sejarah, sosial sekitar 10 buku 21 orang: kurang dari 10 buku
5	Sumber- sumber tugas (makalah dll)	Internet, copy paste (lebih dari 80%)

(Sumber: Data Primer Semester IV diolah, Februari- Maret 2019)

Beberapa kondisi yang tersebut pada tabel. 1, menjadi catatan peneliti untuk kembali mengaktifkan mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran melalui tahap-tahap yang mudah dipahami. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan mahasiswa membaca sumber-sumber bacaan dalam proses kegiatan belajar, baik berupa buku, artikel pada jurnal, maupun sejenisnya.

Keaktifan siswa dalam sebuah proses pembelajaran merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan guru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu keaktifan siswa perlu digali dari potensi- potensi yang dimilikinya untuk diaktualisasikan melalui aktifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aunurrahman, 2009: 119). Hal senada dikemukakan oleh Sardiman (2009: 100), yang mengemukakan bahwa aktifitas yang baik yang bersifat fisik juga mental, keduanya saling berkaitan dalam menghasilkan aktifitas belajar yang maksimal. Aktifitas yang dilakukan disekolah cukup banyak.

Sementara Nana Sudjana (2004: 61), juga mengemukakan bahwa keaktifan pebelajar dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, seperti berikut ini:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) aktif terlibat dalam pemecahan permasalahan,

- 3) dapat dilakukan dengan bertanya kepada siswa lain atau kepada guru bila tidak memahami persolana yang dihadapi,
- 4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- 6) menilai kemampuan dirinya sendiri dan hasil- hasil yang dicapainya,
- 7) melatih diri sendiri dalam memecahkan soal atau permasalahan sejenis,
- 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan dari teori- teori tersebut, dapat dijabarkan bahwa untuk mengaktifkan pebelajar, dalam hal ini adalah mahasiswa, maka perlu strategi yang terukur yang terimplementasikan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan judul penelitian ini, maka proses evaluasi yang akan banyak digunakan adalah ranah kognitif dan keterampilan sebagai salah satu bentuk pengukuran, khususnya dalam bentuk analisis (*analysis*) dan sintesis (*synthesis*).

Pengukuran dalam proses evaluasi pembelajaran memiliki tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Taksonomi skema kognitif Bloom secara umum terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*) (Bloom dalam H.J.X. Fernandes, 1984: 61-62). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, fokus taksonomi yang akan diimplementasikan adalah ranah kognitif yang terdiri dari analisis dan sintesis. Struktur analisis terdiri dari *analysis of elements*, *analysis of relationships* dan *analysis of organizationla principles*. Sementara struktur sintesis terdiri dari *production of a unique communication*, *proposed set of operations*, *production of a plan* or *derivation of a set of abstarct relations*.

Tabel 2. Indikator Berpikir Analisis dan Sintesis

Tahap Analisis	Kemampuan menguraikan materi menjadi bagian-bagian yang lebih jelas dan terstruktur berdasarkan sumber-sumber data dan fakta yang ada
Indikator	Menganalisis elemen atau unsur (bagian-bagian materi); sub-sub materi yang dikaji dianalisis satu persatu

	Menganalisis hubungan atau mengidentifikasi hubungan; mengkorelasikan/ menghubungkan setiap sub- sub materi yang dikaji
	Menganalisis pengorganisasian prinsip atau prinsip-prinsip organisasi atau identifikasi organisasi; dalam hal ini berupa organisasi materi yang telah menjadi bahan kajiannya
Hasil umum	Tujuan: Mahasiswa dapat menguraikan informasi kedalam bagian-bagian yang berbeda, menemukan asumsi, sehingga mereka mampu membedakan pendapat dan fakta, serta seperti apa hubungan sebab akibat yang ditemukan
Tahap Sintesis	Kemampuan mengkombinasikan dan memproduksi elemen-elemen untuk membentuk struktur yang unik
Indikator	Mengumpulkan sumber-sumber materi dengan baik dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan
	Menyusun dan mengkoreksi kembali/ ricek dan <i>balance</i> terhadap sumber-sumber materi
	Merumuskan sumber-sumber materi sesuai dengan data-data dan fakta-fakta
	Menampilkan sumber-sumber materi secara utuh
	Merekonstruksi sumber-sumber materi berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang ada
Hasil umum	Tujuan: Menghasilkan hipotesis atau teori dengan penemuan-penemuan baru yang ada

(Sumber: diolah dari berbagai sumber dengan bahasa yang telah diadaptasi)

Melalui proses pembelajaran yang terfokus pada pebelajar dengan mengambil metode PBL tersebut, diharapkan mahasiswa akan mudah dalam menemukan teknik-teknik yang argumentatif berdasarkan sumber- sumber yang ada melalui proses yang terukur dan terorganisir antara satu aspek dengan aspek lainnya. Sintak metode pembelajaran PBL digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel 3. Sintak Pembelajaran PBL

Tahap 1	Memberikan orientasi akan permasalahannya kepada peserta didik. Dosen pada tahap ini memberikan penjelasan besar tentang tujuan pembelajaran, baik secara personal maupun kelompok. Termasuk menjelaskan tugas- tugas seperti apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran.
---------	---

Tahap 2	<i>Mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.</i> Dosen pada tahap ini mendampingi kelompok untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas- tugas yang telah diberikan sesuai kelompoknya.
Tahap 3	<i>Membantu investigasi mandiri dan kelompok.</i> Pada tahap ini dosen mendampingi proses setiap kelompok untuk mencari penjelasan berdasarkan sumber yang didapatkan, baik dari buku, jurnal, video foto maupun sejenisnya.
Tahap 4	<i>Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan.</i> Pada tahap ini dosen mendampingi proses diskusi , untuk menyampaikan hasil penelurusan diskusinya sesuai sumber- sumber yang telah didapatkan, baik berupa bukti- bukti foto, video, buku dll.
Tahap 5	<i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</i> Pada tahap ini, dosen membantu mahasiswa dalam kelompoknya untuk untuk melakukan refleksi, uraian pemahaman terhadap materi yang menjadi bahan diskusi serta evaluasi sesuai dengan pemahaman sumber- sumber yang telah didapatkan.

Arends (2008:57), sintaks untuk model *Problem Based Learning*

Penelitian yang menggunakan metode PBL telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nana Supriatna (2019) dengan judul *Pengembangan Kreatifitas Imajinatif abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah* pada proses pembelajaran oleh guru Sejarah dan mahasiswa peserta PPL Departemen Pendidikan Sejarah, UPI, di salah satu SMA di Bandung menghasilkan poin sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran Sejarah bertujuan mengembangkan kemampuan imajinatif peserta didik tentang masa lalu. Bagi sejarawan, imajinasi merupakan kekuatan untuk menghadirkan masa lalu ke masa dimana pembaca berada. Pembelajaran Sejarah berisi penyampaian sejumlah fakta sejarah tidak akan menghasilkan kemampuan imajinatif, namun pertanyaan dengan menggunakan teknik “*if history*” atau teknik berandai-andai membuat siswa dapat berimajinasi. Imajinasi bisa berkembang dengan baik kalau guru bisa memfasilitasi peserta didik dengan materi sejarah yang imajinatif melalui proses pembelajaran yang merangsang mereka mengembangkan imajinasinya. Melalui imajinasi, peserta didik bisa menjadi siapapun atau berbuat apapun (tentu yang baik) dalam ingatan, pikiran, bayangan atau harapannya. Imajinasi merupakan kekuatan berpikir yang menggambarkan kreatifitas. Imajinasi kesejarahan mengandung unsur empati karena

peserta didik di atas berimajinasi untuk menjadi seorang tokoh sejarah sekaligus berempati terhadapnya.

Sementara hasil penelitian Mu'aini (2016) dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* di SMP Negeri 15 Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menerapkan PBL atau berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas belajar IPS dalam proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kegiatan belajar pada setiap siklusnya, yaitu dari persentase 74,69% pada siklus I, menjadi 77,13% pada siklus II dan menjadi 91,83% pada siklus III. Hasil lain berupa penelitian dengan judul *Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah* yang dilakukan oleh Indah Wahyu dan Aditya Nugroho (2016) dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode wacana kritis, menunjukkan hasil bahwa buku teks sejarah dapat digunakan untuk menjadi sumber pembelajaran untuk mengukur kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode PBL dapat dimaksimalkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang untuk meningkatkan kualitas belajar dalam proses dan hasil pembelajaran. Sumber- sumber pembelajaran juga bisa dimanfaatkan dengan metode wacana kritis sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan, maka perumusan permasalahan yang diambil adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah kemampuan berpikir analisis dan sintesis mahasiswa semester IV Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UMP melalui metode PBL?, (2) seperti apakah identifikasi permasalahan- permasalahan baru di dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas beserta solusinya?. Bertolak dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini seperti tersebut berikut ini: (1) untuk mengetahui kemampuan berpikir analisis dan sintesis mahasiswa semester IV Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UMP melalui metode PBL?, (2) untuk mengidentifikasi permasalahan- permasalahan baru dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas beserta solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tiga siklus seperti penelitian tindakan. Tiga siklus tersebut terdiri dari *tahap perencanaan (plan)*, *tahap pelaksanaan (do)* dan *tahap pengamatan serta refleksi (see)*. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan karena lebih menekankan pada permasalahan proses peristiwa dan atau fenomena, yang akan diinterpretasikan melalui data-data kata atau pernyataan-pernyataan yang saling bertautan sehingga memberikan sebuah makna yang integral.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara mendalam (*in- depth interviewing*), studi dokumen (studi literatur) dan observasi pra penelitian dan saat penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respdennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2009: 137- 138). Wawancara juga merupakan proses atau cara pengumpulan data dalam penelitian masyarakat, dengan langsung menyampaikan pertanyaan itu secara lisan kepada masyarakat yang akan diteliti (Koentjaraningrat, 1986: 173). Wawancara dilakukan kepada semua semua mahasiswa yang berjumlah 26 orang terkait dengan hal-hal yang menjadi fokus tema penelitian.

Sementara studi pustaka merupakan sebuah proses pengumpulan sumber data, yang menitikberatkan atau memfokuskan buku sebagai sumber utama penelusuran, khususnya buku- buku yang ditulis oleh ahli yang memahami, mengerti dan menekuni bidang kajian yang sedang peneliti teliti. Tentu buku- buku yang digunakan yang memiliki keterkaitan dengan metode PBL, ranah taksonomi Bloom dan hal- hal terkait. Observasi sendiri peneliti lakukan pada saat pra penelitian (ketika proses pembelajaran) sebelum *lesson study* serta saat kegiatan pembelajaran *lesson study* melalui lembar observasi yang telah terkonsep oleh tim.

Validitas data peneliti lakukan melalui triangulasi, yang mengambil 3 teknik, dari 4 teknik yang ada, kecuali triangulasi peneliti. Ketiga teknik tersebut adalah (1) triangulasi sumber atau data, (2) triangulasi metode, dan (3) triangulasi teori. Tekni analisis metode penelitian kualitatif dilakukan melalui empat tahapan, yang menurut Miles dan Habermas (Ridjal dalam Bungin, 2001:99) dapat dilakukan secara simultan atau bersama- sama. Keempat langkah tersebut adalah : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil lembar observasi sendiri dianalisis dengan rumus analisis deskripsi persentase, seperti berikut.

Rumus analisis deskripsi persentase yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan n : Skor yang diperoleh.

N : Jumlah seluruh nilai ideal tiap item dikalikan responden.

% : Angka persentase. (Arikunto, 1998:246).

Hasil perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	0 -39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,0	Baik
5	85,0-100	Sangat baik

(Sumber: Santyasa, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menjadi tema atau materi analisis penelitian yaitu berupa *Buku Teks Sejarah dan Historiografi dalam Materi Buku Teks* itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali kegiatan. Masing-masing kegiatan berlaku dalam siklus yang berbeda. Pada pertemuan pertama, materi yang menjadi bahan rujukan dan diskusi yaitu *Buku Teks dan Historiografi Tradisional*. Pada pertemuan kedua, sebagai bahan diskusi untuk dianalisis yaitu *Buku Teks dan Kontroversi Historiografi*. Sementara pada

pertemuan yang ketiga, materi yang menjadi bahan diskusi yaitu *Fungsi geneologis, didaktis dan pragmatis Historiografi dalam Buku Teks*.

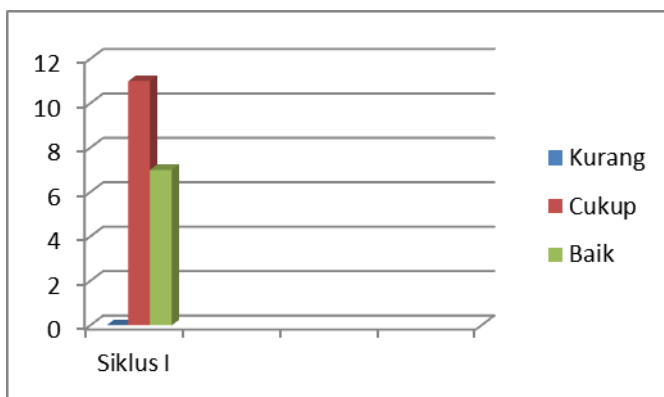
Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang dilakukan di siklus I dilakukan pada tanggal 19 April pukul 13.00- 15.30 WIB, terlebih dahulu diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 April 2019 di Lab. Prodi P. Sejarah. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: pembagian peran dan tugas antara dosen model dan observer, menentukan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, simulasi ulang dari kelas pembelajaran mahasiswa agar memudahkan pada saat pelaksanaan di siklus pertama. Metode yang telah ditentukan yaitu metode *problem based learning* (PBL), dengan video berupa cuplikan dari acara ILC yang mengambil pembicara Pak Fahri Hamzah pada hari Selasa malam, tanggal 26 Maret 2019. Pada saat simulasi, kelas pembelajaran juga dipahamkan tentang teknik dari metode PBL sehingga satu pemahaman. Simulasi PBL dan bentuk kelas dilaksanakan pada minggu sebelumnya (11 April) sehingga saat simulasi ulang hanya dilakukan untuk ricek saja dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti lembar obeservasi mahasiswa, kelompok dan dosen model, serta RPP.

Pada *open lesson* yang pertama ini, materi yang disampaikan adalah *historiografi tradisional dan buku teks*. Didalamnya memuat bahasan tentang; pengertian historiografi tradisional, ciri-ciri dan contoh buku teks yang masuk dalam kategori materi atau bahasan tersebut. Materi ini disampaikan sekitar 20- 30 menit sesuai dengan skenario pembelajaran yang ada di RPP. Setiap kelompok duduk berurutan sesuai urutan kelompoknya dari kelompok 1 hingga 9 dengan membentuk huruf U.

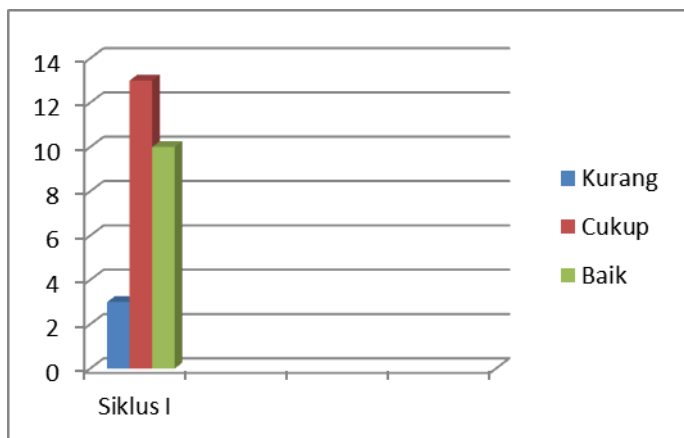
Berdasarkan data hasil penelitian di siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. Pada siklus I rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 61,1% berada dalam kategori cukup dan 38,9% dalam kategori baik. Pada kategori individu sebesar 50% berada dalam kategori cukup, 38,5% kategori baik dan 11,5% kategori kurang. Permasalahan pembelajaran yang sering muncul adalah

keaktifan mahasiswa yang masih tetap mahasiswa tertentu saja serta minimnya sumber-sumber pembelajaran yang digunakan. Solusi yang ditawarkan adalah sistem presentasi secara bergilir namun random, serta perbaikan sumber-sumber pembelajaran dengan memaksimalkan membaca. Hasil analisis terhadap observasi kelompok dan individual tergambaran dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Analisis Observasi Per/Kelompok Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran dikelas, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan sintesis mahasiswa secara kelompok dalam kriteria cukup baik, kemudian kriteria baik berada setelahnya. Kemudian pada hasil analisis sintesis individual juga menunjukkan hasil yang cukup baik, kemudian kriteria baik.



Gambar 2. Grafik Analisis Sintesis Observasi Per/Individual Pada Siklus I

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan penelitian di siklus I, secara umum mahasiswa telah siap menerima kegiatan pembelajaran, mereka juga datang cukup tepat waktu. Diakhir pembelajaran respon mahasiswa mulai meningkat. Namun ada beberapa hal yang menjadi bahasan dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diantaranya, 1) keaktifan mahasiswa belum merata, meskipun jumlah kelompok berjumlah 9, dengan keanggotaan kecil yaitu 3 orang. Keaktifan masih berjumlah sekitar 33% dari jumlah mahasiswa atau sekitar 9 orang. 2) masih ada beberapa mahasiswa yang belum menyiapkan sumber- sumber pembelajaran yang sedang dipelajari. 3) mahasiswa yang aktif seringkali masih mahasiswa yang sama, belum banyak perubahan meskipun ketua kelompok dipilih dari mahasiswa yang kurang aktif. 4) waktu yang telah ada dalam skenario masih kurang dimaksimalkan, sehingga melebihi yang telah ditentukan. Dampaknya video ILC yang berdurasi sekitar 15 menit tidak dapat ditayangkan. 5) brainstorming belum maksimal termasuk belum menyebutkan asal sumber- sumber data. Hal utama karena adanya penambahan waktu bagi kelompok untuk pencarian sumber- sumber diskusi via internet dan buku sejenis. Saran para observer agar waktu kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dipagi hari pada siklus II nanti, menjadi catatan penting peneliti.

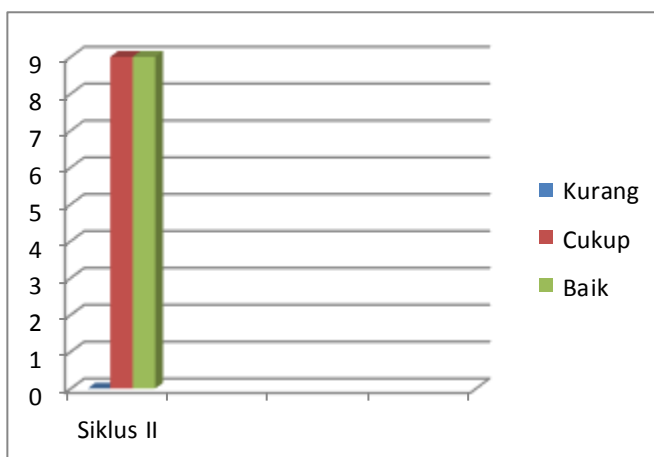
Hasil Penelitian Siklus II

Proses pelaksanaan pembelajaran di siklus II dilakukan pada tanggal 26 April. Saran para obeserver agar pembelajaran dapat dilakukan di pagi hari tidak dapat dilaksanakan, karena berdekatan dengan Pilpres sehingga mahasiswa banyak yang izin. Oleh sebab itu kegiatan tetap dilaksanakan di hari Jumat tanggal 26 April. Sebelum dilakukan siklus II, seperti biasanya dilaksanakan terlebih dahulu tahap pra pelaksanaan/ plan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 April di Lab. P. Sejarah. Beberapa hal yang menjadi catatan kami untuk proses kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu: 1) memperbanyak sumber bacaan ditempat (berupa buku teks), sebagai batas

minimal referensi, 2) diskusi dibuat acak/ random agar semua kelompok siap, 3) pembatasan waktu untuk tiap kelompok, agar tidak melebihi skenario pembelajaran, 4) penyebaran keaktifan tiap kelompok dan personal agar merata, dengan sistem random dari dosen, 5) kedisiplinan mahasiswa ketika masuk dan diskusi.

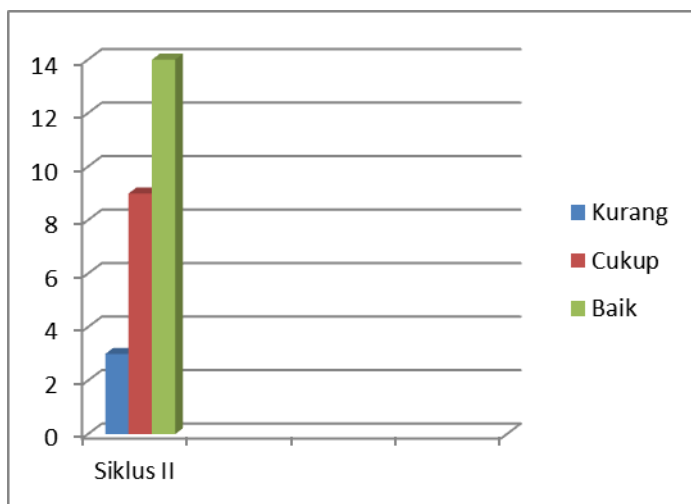
Pada *open lesson* yang kedua ini, materi yang disampaikan adalah kontroversi *historiografi dan buku teks*. Didalamnya memuat bahasan tentang; jenis- jenis kontroversi dalam historiografi, dan contoh buku teks yang masuk dalam kategori materi atau bahasan tersebut. Materi ini disampaikan sekitar 20- 30 menit sesuai dengan skenario pembelajaran pada siklus I. Seperti biasanya, dosen memberikan materi sesuai sintaks metode PBL. Mahasiswa juga melakukan hal yang sama dengan anggota kelompoknya masing- masing. Metode PBL terimplementasi secara khusus ketika sesi diskusi kelompok. Masing- masing kelompok mendapatkan sub materi yang berbeda sesuai dengan pembagian yang telah diberikan. Waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok sekitar 60 menit, yang digunakan untuk pencarian sumber- sumber dan presentasi. Secara umum kegiatan *do* pada siklus kedua cukup kondusif, meskipun ada mahasiswa yang terlambat dikarenakan kondisi dijalan.

Pada pelaksanaan penelitian di siklus II ini secara umum mengalami peningkatan dalam segi kemampuan berpikir analisis dan sintesis. Hasil tersebut ditunjukkan dengan rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 50% kategori baik dan 50% cukup baik. Sementara untuk kategori individu sebesar 53,8% kategori baik, 34,6% cukup dan 11,5% kurang. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 3. Grafik Analisis Observasi Per/Kelompok Pada Siklus II

Pada gambar 3, menunjukkan hasil kelompok yang seimbang antara mahasiswa yang memiliki kriteria baik dalam melakukan kegiatan analisis dan sintesis dengan mahasiswa yang memiliki kriteria sedang atau cukup baik. Sementara pada gambar 4, grafik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis sintesis secara individual.



Gambar 4. Grafik Analisis Sintesis Observasi Per/Individual Pada Siklus II

Refleksi Siklus 2

Pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi pembelajaran baik secara kelompok maupun individual. Mereka juga sudah datang tepat waktu. Ini berarti mahasiswa telah siap menerima kegiatan pembelajaran dan lebih terkondisikan. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada proses pembelajaran di siklus II ini, diantaranya, 1) masih ada kelompok dan mahasiswa yang belum lengkap menyiapkan sumber- sumber pembelajaran, 2) pencarian sumber- sumber diskusi via internet dan buku sejenis masih ada, namun tidak sebanyak pada siklus I, 3) kelompok diskusi kurang mengaitkan masalah dengan konteks kekinian, 4) terkadang kelompok lain kurang memberi tanggapan dalam proses diskusi, 5) sumber- sumber pembelajaran yang didapatkan mahasiswa ketika diskusi kelompok (investigasi kelompok dan mandiri) masih ada yang menggunakan artikel dari sebuah web tertentu.

Hasil Penelitian Siklus III

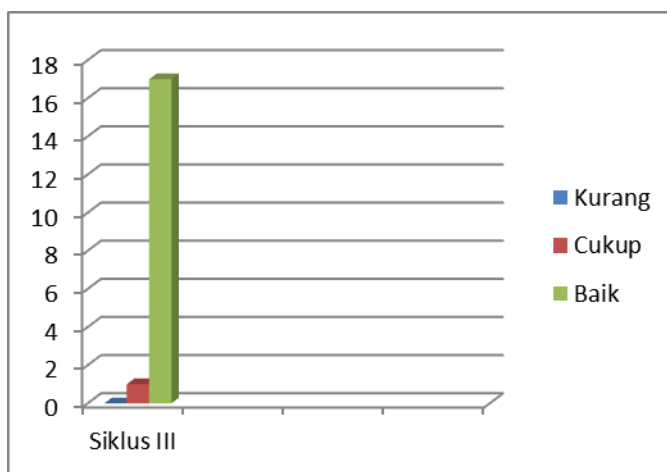
Sebelum dilakukan siklus III, sebagaimana pada siklus I dan II terlebih dahulu dilakukan tahap pra pelaksanaan/ plan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Mei di Lab. P. Sejarah. Beberapa hal yang menjadi catatan kami untuk proses kegiatan pembelajaran di siklus III adalah:

- a. memperbanyak sumber bacaan ditempat (berupa buku teks), sebagai batas minimal referensi,
- b. maksimalkan keaktifan mahasiswa secara kelompok dan juga individual,
- c. pembatasan waktu untuk tiap kelompok, agar tidak melebihi skenario pembelajaran,
- d. penguatan brainstorming pada saat proses PBL,
- e. kedisiplinan mahasiswa saat proses diskusi dan refleksi.

Pada pelaksanaan pembelajaran di *siklus III*, materi yang disampaikan adalah fungsi geneologis, didaktis dan pragmatis historiografi dalam buku teks. Didalamnya memuat bahasan tentang; makna fungsi geneologis, didaktis dan pragmatis dalam buku

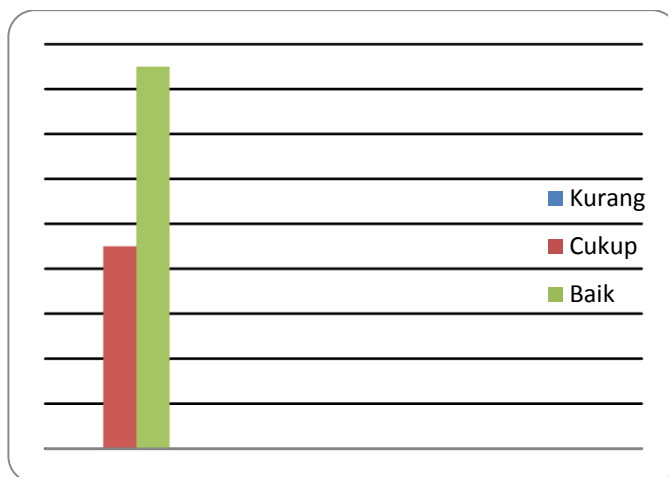
teks, dan contoh buku teks yang masuk dalam kategori materi atau bahasan tersebut. Materi ini disampaikan sekitar 20- 30 menit sesuai dengan skenario pembelajaran.

Dosen memberikan materi sesuai sintaks metode PBL. Mahasiswa juga melakukan hal yang sama dengan anggota kelompoknya masing- masing. Metode PBL terimplementasi secara khusus ketika sesi diskusi kelompok. Masing- masing kelompok mendapatkan sub materi yang berbeda sesuai dengan pembagian yang telah diberikan. Waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok sekitar 60 menit, yang digunakan untuk pencarian sumber- sumber dan presentasi. Secara umum kegiatan *do* pada siklus kedua cukup kondusif, meskipun ada mahasiswa yang terlambat dikarenakan kondisi dijalan.



Gambar 5. Grafik Analisis Observasi Per/Kelompok Pada Siklus III

Pada siklus III rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 94,4% dengan kategori baik dan 5,6% cukup. Pada kategori individu sebesar 65,4% kategori baik dan 34,6% cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan berpikir analisis sintesis mahasiswa secara kelompok cukup baik, termasuk untuk kemampuan secara individual.



Gambar 6. Grafik Analisis Sintesis Observasi Per/Individual Pada Siklus III

Refleksi Siklus 3

Pada siklus III, kegiatan pembelajaran sudah terkondisikan dengan baik, ada penambahan sumber- sumber referensi yang mereka siapkan baik secara kelompok maupun individu. Mereka juga sudah mulai mempraktikkan belajar mandiri dirumah sesuai dengan sub materi yang akan di pelajari pada pertemuan III. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil keaktifan diskusi berkelompok dan individual. Namun demikian, peneliti masih mencatat beberapa hal yang harus menjadi point pertimbangan dalam pembelajaran, yaitu; 1) pemerataan keaktifan diskusi belum mencapai 70% jumlah mahasiswa, sehingga kategori kemampuan tersebut masih dalam kriteria cukup baik. 2) pencarian sumber- sumber diskusi via internet dan buku sejenis masih ada, namun tidak sebanyak pada siklus di siklus I dan II yang mencapai lebih dari 60%. 3) setiap kelompok sudah membawa sumber- sumber pembelajaran dalam bentuk buku dan e book, hal ini menjadi hal baik dibandingkan pada siklus I dan II. 4) Pengorganisasian dan proses *brainstorming* sudah lebih baik, meskipun terkadang masih ada kelompok dan individu yang belum maksimal untuk menyebutkan data- data dari sumber- sumber lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan kemampuan berpikir analisis dan sintesis dalam pembelajaran sejarah pada mata kuliah Kajian Kurikulum dan Buku Teks Sejarah di semester IV (empat) Program Studi Pendidikan Sejarah UMP dengan hasil cukup baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil disetiap siklusnya. 2) Permasalahan utama rendahnya kemampuan menganalisis dan mensintesis bahan diskusi dikarenakan masih rendahnya minat membaca terhadap buku- buku teks atau sumber. Perlu *drill* (latihan dengan pendampingan) yang konsisten dan kuat untuk mengubah pola tersebut.

Hasil kuantitatif proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut. Pada siklus I rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 61,1% berada dalam kategori cukup dan 38,9% dalam kategori baik. Pada kategori individu sebesar 50% berada dalam kategori cukup, 38,5% kategori baik dan 11,5% kategori kurang. Pada siklus II rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 50% kategori baik dan 50% cukup baik. Sementara untuk kategori individu sebesar 53,8% kategori baik, 34,6% cukup dan 11,5% kurang. Pada siklus III rerata kemampuan berpikir analisis sintesis untuk kategori kelompok sebesar 94,4% dengan kategori baik dan 5,6% cukup. Pada kategori individu sebesar 65,4% kategori baik dan 34,6% cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan berpikir analisis sintesis mahasiswa secara kelompok cukup baik, termasuk untuk kemampuan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fernandes H. J. X. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: NEPECD.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode- metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Ridjal, Tadjoe. 2001. "Metode Bricolage dalam Penelitian Sosial", dalam Bungin, Burhan (ed). 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana. 2019. "Pengembangan Kreatifitas Imajinatif abad ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah", dalam (<http://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/16629>), Jurnal *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. II, No. 2 (April 2019), diakses 25 Mei 2019.
- Mu'aini. 2016. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Problem Based Learning di SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta." *JIPSINDO* No.1, Volume 3, Maret 2016.
- Wahyu Puji Utami, Indah dan Nugroho Widiadi, Aditya. 2016. "Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah." *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 26, No.1- Tahun 2016.